

Judul : Generasi muda jangan terlena gimik
Tanggal : Jumat, 01 Desember 2023
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 4

Generasi Muda Jangan Terlena Gimik

*Habiburokhman menegaskan
gimik gemoy itu tumbuh secara alami.
Itu menjadi penanda bahwa sosok
Prabowo sangat dicintai rakyat.*

THEOFILUS IFAN SUCIPTO
redaksi@mediaindonesia.com

CAPAAN elektabilitas sejumlah bakal calon presiden memantik mereka untuk lebih intens merebut simpati publik. Namun, jangan hanya sibuk hersafari dan beradu gimik, gagasan dari setiap bakal calon dinantikan.

Peneliti Para Syndicate Virdika Rizky Utama mewanti-wanti anak muda tidak terlena gimik dan lebih kritis dan aktif rekam jejak serta rekam karya calon presiden dan calon wakil

presiden.

Pasalnya, jumlah pemilih muda pada Pemilu 2024 paling besar dan sangat menentukan arah politik nasional. "Ketika ditanya, selalu mengelak, (dijawab) *jogetin* saja. Itu contoh tidak punya gagasan dan sebagai anak muda kita tidak bisa begitu saja diam," ujarnya di Jakarta, kemarin.

Virdika mengatakan setiap capres dan cawapres seyogianya memiliki gagasan soal Indonesia ke depan. Kemudian, mampu menjelaskan aneka kebijakan strategis serta dasar membuat keputusan dalam

bernegara. "Ini akan jadi preseden sangat buruk bila persona *gemoy* (gemas asoy) lebih ditonjolkan dari gagasan," paparnya.

Istilah *gemoy* sebetulnya merujuk pada sosok dari calon presiden (capres) dari nomor urut 2 Prabowo Subianto yang gemar bejoget. Di sisi lain, ia mengakui strategi itu menarik dan jeli mengambil peluang. Namun, tegasnya, mengampun *gemoy* semata tidak cukup untuk menjawab tantangan bangsa. Parpol, jelas Virdika, harus mampu memberikan pendidikan politik kepada kaum muda.

Menanggapi fenomena itu, calon wakil presiden nomor urut 1 Muhaimin Iskandar atau Cak Imin menilai gimik politik lebih baik daripada saling menyerang pasangan calon lain.

"Biasa (soal gimik). Saya kira itu lebih baik daripada mencari kesalahan kompetitor," kata Muhaimin.

Namun, Cak Imin mengakui setiap pasangan calon harus lebih menunjukkan keunggulan masing-masing dalam mengadu gagasan, visi, dan misi guna meraih suara rakyat. "Lebih baik kami saling menunjukkan keunggulan masing-masing," ujarnya.

Senada, capres nomor urut 3 Ganjar Pranowo mengaku tak mempersoalkan gaya kampanye paslon lain, termasuk gimik *gemoy* atau gemas yang kerap dinarasikan pihak Prabowo Gibran. Namun, menurutnya, pemilih pemula seharusnya diajarkan soal politik yang lebih esensial.

Sementara itu, Wakil Kapten Tim Nasional (Timnas)

Pemenangan Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar (Amin), Sudirman Said, meyakini pemilih dari kaum muda menginginkan kampanye politik yang lebih dari sekadar gimik politik. Ia menegaskan pasangan Amin memiliki gagasan yang lebih berisi kepada pemilih muda.

"Kami yakin, terutama generasi muda, anak-anak yang punya masa depan itu ingin lebih dari sekadar gimik, ingin lebih tehal, lebih punya isi daripada sekadar hal-hal yang sifatnya permukaan," kata Sudirman.

Tumbuh alami

Wakil Ketua Tim Kampanye Nasional Prabowo-Gibran Habiburokhman menegaskan gimik *gemoy* itu tumbuh secara alami. Itu menjadi penanda bahwa sosok Prabowo sangat dicintai rakyat.

Menurutnya, rakyat tidak akan mencintai Prabowo jika tidak memiliki gagasan jelas. Gimik *gemoy* bisa tidak ada artinya. "Coba kalau misalnya ada tokoh yang atletis, tampan, dan lain-lain. Tetapi gagasannya tidak disukai. Tidak akan ada gimik itu," ucapnya. (MGN/Ant/P-3)